

Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menggerakkan Semangat Kerja dan Profesionalisme Guru sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di MTs Nurul As'adiyah Desa Pematang Rahim

Nur Arbaiyah*

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia nurarbaiyah222@gmail.com

Ridho Gumelar Bakti

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia ridhogumelar1993@gmail.com

Abstract: *The quality of education is strongly influenced by the principal's leadership in fostering teachers' motivation and professionalism. This study aimed to analyse the strategies implemented by the principal of MTs Nurul As'adiyah, Pematang Rahim Village, in enhancing teachers' work motivation and professionalism to improve educational quality. This research employed a qualitative case study approach involving seven purposively selected informants, including the principal, vice principal, teachers, and educational staff. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analysed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, with source and technique triangulation to ensure data credibility. The findings revealed that the principal implemented integrated strategies through continuous motivation, academic supervision, personal mentoring, performance evaluation, appreciation, and facilitation of professional development activities such as MGMP, workshops, and training. These strategies strengthened teachers' work motivation, enhanced professionalism, fostered a collaborative work culture, and improved the quality of teaching and learning processes. The study concludes that improving educational quality is achieved through a sustainable leadership process that integrates teacher motivation, professional development, and continuous guidance. These findings contribute to the literature on educational leadership by providing empirical evidence that teacher motivation and professionalism function as interconnected mechanisms through which principal leadership improves educational quality in the madrasah context.*

Keywords: *principal leadership, teacher motivation, teacher professionalism, educational quality*

Abstrak: Mutu pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam menggerakkan semangat dan meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepala madrasah dalam menggerakkan semangat dan profesionalisme guru menuju peningkatan mutu pendidikan di MTs Nurul As'adiyah Desa Pematang Rahim. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian berjumlah tujuh orang yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan strategi terpadu melalui pemberian motivasi, supervisi akademik, pembinaan personal, evaluasi kinerja, pemberian penghargaan, serta fasilitasi kegiatan pengembangan profesi seperti MGMP, pelatihan, dan workshop. Strategi tersebut berdampak pada meningkatnya semangat kerja, profesionalisme guru, budaya kerja kolaboratif, serta kualitas pembelajaran yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Temuan penelitian menegaskan bahwa mutu pendidikan dibangun melalui proses kepemimpinan yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan penguatan motivasi, pengembangan profesionalisme, dan pembinaan guru secara konsisten.

Kata kunci: kepemimpinan kepala madrasah, semangat kerja guru, profesionalisme guru, mutu pendidikan, madrasah

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu agenda utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang mampu menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana prasarana, kurikulum, maupun sistem evaluasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. Penerapan manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan strategi peningkatan mutu sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga (Huliatunisa et al., 2025). Dalam perspektif yang lebih luas, peningkatan mutu pendidikan juga menuntut adanya tata kelola yang mampu menjamin pemerataan akses, efektivitas layanan, dan keberlanjutan pengembangan kualitas pendidikan (Supardi et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu dipandang sebagai proses yang menempatkan kepemimpinan lembaga sebagai penggerak utama dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan.

Kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam mengarahkan penyelenggaraan pendidikan sekaligus membangun budaya kerja yang mendukung peningkatan mutu. Kepemimpinan kepala madrasah tidak lagi berorientasi pada pelaksanaan fungsi administratif semata, tetapi berkembang menjadi kepemimpinan yang mampu menginspirasi perubahan, memberdayakan guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Al Faruq dan Supriyanto (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan mutu guru melalui penguatan komitmen, keteladanan, dan pemberdayaan tenaga pendidik. Senada dengan itu, Gunawan dan Cahyani (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, sedangkan Dinal (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang didukung kompetensi pendidik menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu madrasah. Dengan demikian, efektivitas kepemimpinan kepala madrasah menjadi fondasi dalam mengarahkan perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan komitmen yang lebih kuat dalam melaksanakan tugas profesional, sedangkan profesionalisme guru berkembang melalui pembinaan yang berkelanjutan. Kristiyani et al. (2023) menemukan bahwa supervisi akademik yang didukung motivasi kerja berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Astuti et al. (2024) juga melaporkan bahwa supervisi akademik dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru, sementara Gadriaman (2024) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan tersebut diperkuat oleh Santi et al. (2024) yang menyatakan bahwa supervisi dan motivasi kerja berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah perlu diwujudkan melalui strategi pembinaan yang mampu membangun motivasi sekaligus memperkuat profesionalisme guru.

MTs Nurul As'adiyah Desa Pematang Rahim merupakan salah satu madrasah yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut menempatkan kepala madrasah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab mengarahkan, membina, dan memberdayakan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Setiap madrasah memiliki karakteristik organisasi, budaya kerja, dan tantangan yang berbeda sehingga strategi kepemimpinan yang diterapkan tidak selalu sama. Perbedaan konteks tersebut menjadikan praktik kepemimpinan kepala madrasah menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, khususnya dalam kaitannya dengan upaya menggerakkan semangat kerja dan profesionalisme guru menuju pendidikan yang bermutu.

Berbagai penelitian telah mengonfirmasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah maupun kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan. Kelompok penelitian pertama menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru melalui pembinaan, pemberdayaan, dan penguatan kompetensi pendidik (Faizi et al., 2024; Jannah et al., 2022; Bahri et al., 2025). Kelompok penelitian berikutnya menekankan bahwa motivasi kerja guru merupakan faktor yang memperkuat kinerja dan efektivitas pembelajaran, yang dipengaruhi oleh pola kepemimpinan kepala madrasah (Febriyanti et al., 2022; Hidayat et al., 2025). Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kepemimpinan, profesionalisme guru, dan motivasi kerja saling berkaitan dalam mendukung peningkatan mutu sekolah (Salik et al., 2024). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan hasil dari sinergi antara kepemimpinan yang efektif, motivasi kerja, dan profesionalisme guru.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih menempatkan kepemimpinan kepala madrasah sebagai variabel yang diuji pengaruhnya terhadap kinerja guru, profesionalisme, atau mutu sekolah melalui pendekatan kuantitatif. Kajian yang mengungkap secara mendalam bagaimana strategi kepala madrasah diterapkan untuk menggerakkan semangat kerja dan profesionalisme guru dalam konteks pengelolaan madrasah masih relatif terbatas. Selain itu, aspek motivasi guru lebih banyak diposisikan sebagai variabel yang dipengaruhi, sementara proses kepemimpinan yang membangun dan memelihara motivasi tersebut belum banyak dijelaskan secara komprehensif (Sulistaningsih & Soekmono, 2025; Untoro et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu menjelaskan praktik kepemimpinan kepala madrasah secara lebih kontekstual melalui pendekatan kualitatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan analisis pada strategi kepala madrasah dalam menggerakkan semangat kerja dan profesionalisme guru sebagai satu kesatuan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan hubungan antarvariabel, penelitian ini mengkaji proses, bentuk strategi, dan praktik kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah dalam konteks nyata penyelenggaraan pendidikan di MTs Nurul As'adiyah Desa Pematang Rahim. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian

kepemimpinan pendidikan, khususnya mengenai strategi kepala madrasah dalam membangun kualitas sumber daya manusia di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala madrasah dalam menggerakkan semangat dan profesionalisme guru menuju pendidikan yang bermutu di MTs Nurul As'adiyah Desa Pematang Rahim.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi kepala madrasah dalam menggerakkan semangat dan profesionalisme guru menuju pendidikan yang bermutu di MTs Nurul As'adiyah Desa Pematang Rahim. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi alamiah serta pengalaman para informan yang terlibat langsung dalam proses kepemimpinan di madrasah.

Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul As'adiyah Desa Pematang Rahim. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan informan terhadap fokus penelitian. Jumlah informan sebanyak tujuh orang yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan semangat dan profesionalisme guru.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan guru, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan dalam membangun semangat kerja dan profesionalisme guru. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan program madrasah, kegiatan supervisi, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui pencocokan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang kredibel dan mampu menjawab fokus penelitian.

PEMBAHASAN

Strategi Kepala Madrasah dalam Menggerakkan Semangat Guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kepala MTs Nurul As'adiyah Desa Pematang Rahim menerapkan berbagai strategi untuk membangun semangat guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada pemberian motivasi

secara verbal, tetapi juga diwujudkan melalui pembinaan yang berkelanjutan, pendekatan personal, pemberian penghargaan, evaluasi kinerja, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Berbagai strategi tersebut dilaksanakan secara terpadu sehingga mampu mendorong guru meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen dalam melaksanakan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memandang penguatan semangat guru sebagai fondasi utama dalam membangun budaya kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, upaya membangun semangat guru tidak diposisikan sebagai kegiatan yang bersifat insidental, melainkan menjadi bagian dari strategi kepemimpinan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa motivasi diberikan secara berkesinambungan melalui berbagai kesempatan, baik dalam rapat, kegiatan madrasah, maupun komunikasi secara langsung dengan guru. Bentuk motivasi yang diberikan berupa arahan, nasihat, apresiasi terhadap kinerja, serta dorongan agar guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan pembinaan kepada guru yang mengalami kendala dalam menjalankan tugasnya melalui diskusi dan pemberian solusi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing guru. Hasil observasi memperlihatkan bahwa proses pembinaan berlangsung dalam suasana yang terbuka sehingga guru merasa memperoleh dukungan untuk memperbaiki dan mengembangkan kompetensinya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi yang diberikan kepala madrasah tidak berhenti pada pemberian dorongan secara verbal, tetapi diikuti dengan pendampingan yang memungkinkan guru memperoleh solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses memotivasi guru dipadukan dengan upaya pemberdayaan sehingga mampu memperkuat kepercayaan diri dan komitmen guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Selain memberikan motivasi melalui forum formal, kepala madrasah juga membangun semangat guru melalui pendekatan personal. Berdasarkan hasil observasi, kepala madrasah sering berdiskusi secara informal mengenai pelaksanaan pembelajaran, kemudian memberikan masukan sesuai dengan kebutuhan guru. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara kepala madrasah dan guru sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan melalui komunikasi yang terbuka. Dokumentasi penelitian juga menunjukkan adanya kegiatan pembinaan individual sebagai bagian dari upaya memperkuat motivasi dan profesionalisme guru. Pendekatan personal tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikologis dan sosial guru dalam menjalankan tugasnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal menjadi salah satu instrumen kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah untuk menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan mendorong guru agar lebih terbuka dalam menerima masukan serta melakukan perbaikan berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan semangat guru di MTs Nurul As'adiyah dibangun melalui integrasi motivasi, pembinaan berkelanjutan,

dan pendekatan personal yang dilakukan secara konsisten oleh kepala madrasah. Temuan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian Buchari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan kepala sekolah secara berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Meskipun demikian, penelitian Buchari et al. lebih menitikberatkan pada praktik pendampingan sebagai strategi pengembangan kompetensi profesional, sedangkan penelitian ini memperlihatkan bahwa penguatan semangat guru justru diawali melalui pembentukan hubungan interpersonal yang erat sehingga guru merasa dihargai, didengar, dan didampingi sebelum diarahkan pada peningkatan kompetensinya. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan Hasra et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan berbasis *servant leadership* mampu membangun hubungan kerja yang harmonis antara pemimpin dan guru. Namun, penelitian ini menunjukkan karakteristik yang berbeda karena keharmonisan tersebut dibangun melalui komunikasi informal dan pembinaan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap guru, bukan semata-mata melalui orientasi pelayanan sebagai karakter utama *servant leadership*.

Sementara itu, Okçu dan Admiş (2022) menjelaskan bahwa motivasi guru berkembang melalui kepemimpinan autentik yang mampu memenuhi kebutuhan individu guru. Temuan penelitian ini mendukung pandangan tersebut, tetapi menunjukkan bahwa dalam konteks madrasah, kebutuhan individu guru tidak hanya dipenuhi melalui kepemimpinan yang autentik, melainkan juga melalui pendekatan kekeluargaan yang tercermin dalam komunikasi yang intensif dan pembinaan yang berkelanjutan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas strategi kepemimpinan dipengaruhi oleh karakteristik budaya organisasi yang berkembang di madrasah.

Selain motivasi dan pembinaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah juga menerapkan pemberian penghargaan (reward) dan evaluasi kinerja sebagai strategi untuk mempertahankan semangat guru. Pemberian penghargaan diberikan kepada guru yang menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala sebagai bahan refleksi untuk mengetahui capaian maupun kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, evaluasi tidak dipahami sebagai bentuk pengawasan yang berorientasi pada pencarian kesalahan, tetapi sebagai proses pembinaan yang memberikan umpan balik bagi perbaikan kinerja guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah berupaya membangun motivasi guru melalui keseimbangan antara pemberian apresiasi dan pembinaan yang berkelanjutan sehingga guru terdorong untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Temuan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian Gule et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam membangun budaya sekolah yang mendukung peningkatan kualitas kerja guru melalui kepemimpinan yang suportif. Namun demikian, penelitian Gule et al. lebih memfokuskan pembentukan budaya sekolah sebagai hasil dari kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya kerja tersebut dibangun melalui mekanisme yang lebih konkret berupa pemberian penghargaan

dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan Mailina dan Ali (2024) yang menyatakan bahwa motivasi kerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa motivasi guru tidak hanya dipengaruhi oleh budaya organisasi secara umum, tetapi juga oleh adanya penghargaan yang diberikan atas capaian guru serta evaluasi yang bersifat membina.

Kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan profesionalisme guru merupakan faktor yang saling berkaitan dalam meningkatkan kinerja guru (Susanto et al., 2024). Berbeda dengan penelitian tersebut yang lebih menitikberatkan hubungan antarvariabel, penelitian ini memberikan gambaran mengenai proses kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah dalam membangun semangat guru melalui kombinasi apresiasi, evaluasi, dan pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi semangat guru, tetapi juga menguraikan bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam praktik kepemimpinan di madrasah.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa strategi kepala madrasah dalam menggerakkan semangat guru tidak bertumpu pada satu bentuk kepemimpinan, tetapi diwujudkan melalui integrasi motivasi, pembinaan, komunikasi interpersonal, pendekatan personal, penghargaan, dan evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara konsisten. Temuan ini memperkuat penelitian Saputra et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui kepemimpinan yang efektif. Meskipun demikian, penelitian Saputra et al. lebih menekankan hubungan antara kepemimpinan dan mutu pendidikan secara umum, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan semangat guru merupakan tahapan strategis yang mendahului peningkatan profesionalisme dan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa dalam konteks madrasah, penguatan semangat guru tidak hanya berfungsi sebagai upaya meningkatkan motivasi kerja, tetapi menjadi strategi awal yang membangun komitmen, kesiapan untuk berkembang, dan keterlibatan guru dalam berbagai program pengembangan profesional.

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kepala MTs Nurul As'adiyah Desa Pematang Rahim menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik, evaluasi kinerja, keikutsertaan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan, workshop, serta kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Berbagai strategi tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menyesuaikan kebutuhan guru dan perkembangan pembelajaran. Kepala madrasah tidak hanya mendorong guru mengikuti kegiatan pengembangan profesi, tetapi juga melakukan pendampingan agar kompetensi yang diperoleh dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme

guru dipandang sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus, bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisi akademik menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi tidak hanya difokuskan pada pemeriksaan perangkat pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada pemberian masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran, pemilihan metode mengajar, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Selain itu, kepala madrasah secara aktif memfasilitasi guru untuk mengikuti MGMP, seminar, dan workshop sebagai sarana memperluas wawasan serta meningkatkan kompetensi profesional. Berdasarkan hasil observasi, guru didorong untuk menerapkan hasil kegiatan tersebut dalam pembelajaran, kemudian memperoleh umpan balik melalui diskusi dan evaluasi bersama kepala madrasah. Pola ini menunjukkan bahwa supervisi dan pengembangan kompetensi saling melengkapi dalam membentuk profesionalisme guru.

Temuan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian Lubis et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan pengembangan kompetensi. Namun, penelitian Lubis et al. lebih menitikberatkan pada pelaksanaan program pembinaan sebagai faktor peningkatan profesionalisme, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru berlangsung melalui proses yang lebih komprehensif, yaitu integrasi supervisi akademik, keikutsertaan dalam MGMP, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini juga memiliki kesamaan dengan Irasari (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja guru. Akan tetapi, penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan profesionalisme tidak berhenti pada peningkatan kinerja individu, melainkan berkembang menjadi budaya belajar yang mendorong guru melakukan refleksi, berbagi pengalaman, dan memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam konteks madrasah dibangun melalui proses pembinaan yang berkesinambungan sehingga pengembangan kompetensi menjadi bagian dari budaya kerja, bukan hanya kegiatan yang bersifat insidental.

Keberhasilan peningkatan profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh banyaknya kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti, tetapi juga oleh konsistensi kepala madrasah dalam melakukan pendampingan setelah kegiatan tersebut dilaksanakan. Guru tidak hanya didorong untuk mengikuti pelatihan, tetapi juga diarahkan agar mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Temuan ini memiliki persamaan dengan penelitian Nadillah et al (2026) yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan menjadi faktor penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada peran kepemimpinan sebagai faktor yang memengaruhi profesionalisme, sedangkan penelitian ini memperlihatkan secara lebih rinci bagaimana kepala madrasah mengawal proses tersebut melalui supervisi, pendampingan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Temuan ini juga berbeda dengan Azifah et al. (2024) yang menekankan hubungan

antara peran kepala sekolah, profesionalisme guru, dan mutu sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak terjadi secara langsung, tetapi diawali oleh proses pembinaan profesional guru yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga pada pembentukan budaya belajar di lingkungan madrasah. Guru didorong untuk terus belajar, berbagi pengalaman, menerima umpan balik, dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil ini memperkuat temuan Saputra et al. (2024) bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan profesional guru. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda karena menunjukkan bahwa profesionalisme guru berkembang melalui proses pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan dan didukung oleh hubungan yang kolaboratif antara kepala madrasah dan guru. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai penguasaan kompetensi, tetapi juga sebagai budaya kerja yang terus berkembang dan menjadi salah satu faktor utama dalam mewujudkan mutu pendidikan di MTs Nurul As'adiyah Desa Pematang Rahim.

Implikasi Strategi Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan strategi kepala madrasah di MTs Nurul As'adiyah Desa Pematang Rahim memberikan implikasi yang nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan guru, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru semakin aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesi, lebih sistematis dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Berbagai perubahan tersebut menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja individu guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh di MTs Nurul As'adiyah Desa Pematang Rahim.

Peningkatan mutu pendidikan tersebut merupakan hasil dari proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pemberian motivasi, supervisi akademik, evaluasi kinerja, pengembangan kompetensi, dan pendampingan kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru merasakan adanya dorongan untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran karena memperoleh arahan dan umpan balik secara rutin dari kepala madrasah. Temuan observasi juga memperlihatkan meningkatnya kerja sama antarguru dalam menyusun perangkat ajar, berbagi pengalaman mengajar, dan mencari solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga membentuk budaya kerja yang kolaboratif, profesional, dan berorientasi pada perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Dinal (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang efektif. Sejalan dengan pandangan tersebut, Gunawan dan Cahyani (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendorong peningkatan mutu pendidikan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Gule et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sekolah melalui penguatan budaya organisasi dan peningkatan kinerja seluruh warga sekolah. Hasil penelitian ini memperkuat ketiga penelitian tersebut, namun menunjukkan perbedaan pada mekanisme terbentuknya mutu pendidikan. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengaruh kepemimpinan terhadap mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan mutu di madrasah berlangsung melalui tahapan yang saling berkaitan, yaitu penguatan semangat kerja guru, peningkatan profesionalisme melalui supervisi, pembinaan, dan pengembangan kompetensi, kemudian bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan.

Azifah et al. (2024) menemukan bahwa peran kepala sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah. Hasil tersebut didukung oleh Salik et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan motivasi kerja merupakan faktor yang saling berkontribusi dalam meningkatkan mutu sekolah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam menggerakkan guru sebagai prasyarat terciptanya pendidikan yang bermutu. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut lebih menekankan hubungan antarvariabel sehingga belum menjelaskan bagaimana proses peningkatan mutu berlangsung di lingkungan sekolah. Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan merupakan hasil dari serangkaian strategi yang diterapkan secara konsisten, mulai dari pemberian motivasi, supervisi akademik, pembinaan, pengembangan kompetensi, hingga evaluasi berkelanjutan yang mendorong perubahan perilaku dan profesionalisme guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses terbentuknya mutu pendidikan melalui praktik kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi pada pembinaan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga memperluas hasil penelitian Supardi et al. (2025) yang menekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan dukungan kebijakan dan tata kelola pendidikan yang mampu menjamin kualitas layanan secara merata. Dalam lingkup yang lebih spesifik, Huang (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui tumbuhnya komitmen organisasi guru. Hasil penelitian ini memperkuat kedua pandangan tersebut, namun menunjukkan bahwa dalam konteks madrasah peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan organisasi ataupun gaya kepemimpinan semata. Mutu pendidikan tumbuh melalui proses pembinaan yang berkesinambungan sehingga mampu membangun semangat kerja, meningkatkan profesionalisme, memperkuat kolaborasi antarguru, dan pada akhirnya menghasilkan pembelajaran yang lebih

berkualitas. Oleh karena itu, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyajian mekanisme yang menjelaskan bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah secara bertahap mengubah perilaku guru hingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Model tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan merupakan akumulasi dari proses kepemimpinan yang berkelanjutan, bukan sekadar hasil dari keberhasilan satu program atau kebijakan tertentu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah di MTs Nurul As'adiyah Desa Pematang Rahim berperan penting dalam menggerakkan semangat dan meningkatkan profesionalisme guru melalui pemberian motivasi, supervisi akademik, pembinaan, pengembangan kompetensi, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Implementasi strategi tersebut berdampak pada meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kualitas pembelajaran, dan budaya kerja kolaboratif yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Temuan ini menegaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah semata, tetapi juga oleh konsistensi dalam membangun proses pembinaan guru secara berkesinambungan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah pada berbagai jenjang dan karakteristik lembaga pendidikan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan.

REFERENSI

- Aisyah, N., Al Kautsar, M. D., Hidayat, A., & Koto, F. (2026). *Grounding AI-in-Education Development in Teachers' Voices: Findings from a National Survey in Indonesia*. arXiv.
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68–76. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Astuti, N. D., Widodo, B. S., Hariyati, N., Khamidi, A., Wijayanti, D. T., & Haq, M. S. (2024). Pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 3443–3448. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1054>
- Azifah, N., Murniati, N. A. N., & Egar, N. (2024). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v13i1.15330>
- Bahri, R., Lubis, M. S., Khanif, M. S., & Abidah, M. A. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Umam Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1132–1135. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.7113>
- Buchari, B., Siraj, S., Khairani, C., & Istiarsyah, I. (2025). Principal Leadership Practices in Strengthening Teacher Professionalism: Evidence from Primary

- Schools in Aceh Tamiang, Indonesia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 2224–2233. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.2160>
- Dinal, D. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu madrasah. *Journal of Interdisciplinary Science and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.70371/jise.v2i1.42>
- Faizi, N., Wulandari, N. F., & Sibawaihi. (2024). Meningkatkan kualitas pendidikan: Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1228–1233. <https://doi.org/10.54371/jljp.v7i2.3337>
- Febriyanti, E., Amri, M., Baharuddin, & Rahman, D. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.28178>
- Gadriaman. (2024). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 207–212. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7414>
- Gule, A., Alawiyah, T., Nainggolan, A. S., & Elfrianto, E. (2024). The Principal's Leadership Role in Improving School Quality. *Indonesian Journal Education*, 3(2), 35–42. <https://doi.org/10.56495/ije.v3i2.651>
- Gunawan, B. S., & Cahyani, S. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Bandung. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i1.3806>
- Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4168–4176. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1478>
- Hidayat, A. N., Mulyadi, H., & Yuningsih, I. (2025). Bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 6(7), 1032–1046.
- Huang, H. (2023). The Impact of Principals' Transformational Leadership and Teachers' Organizational Commitment on Teachers' Teaching Effectiveness in Ethnic Areas of China. *African Educational Research Journal*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.30918/AERJ.111.23.016>
- Huliatunisa, Y., Magdalena, I., & Khairunnisa, K. (2025). Manajemen berbasis sekolah (Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan). *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 8(1), 113–127. <https://doi.org/10.37504/map.v8i1.679>
- Irasari, I. (2025). The Influence of Principal Leadership and Teacher Professionalism on Teacher Performance at Kandis Public Elementary School, Siak Regency. *Journal of English Language and Education*, 10(3).
- Jannah, R., Wisudaningsih, E. T., & Yunita, A. R. (2022). Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Suko Seneng Krucil. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1686–1692. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5592>
- Kristiyani, K., Nurkolis, N., & Soedjono, S. (2023). Pengaruh supervisi akademik

- kepala sekolah dan motivasi guru terhadap profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1725>
- Lubis, I. M., Maksum, H., & Purwanto, W. (2024). Principal's Leadership in Developing Teacher Professionalism. *Indonesia Journal of Engineering and Education Technology*, 2(2), 352–356. <https://doi.org/10.61991/ijeet.v2i2.64>
- Mailina, S., & Ali, H. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(4), 861–869. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2088>
- Nadillah, R. F., Munastiwi, E., & Nurdiana, E. (2026). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2788–2798. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1525>
- Okçu, V., & Admiş, A. (2022). Investigation of Relationships Between Teacher Motivation and Professionalism With Authentic Leadership Behaviors of School Administrators. *European Journal of Education Studies*, 9(10). <https://doi.org/10.46827/ejes.v9i10.4500>
- Putri, A. D. (2026). Kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama Islam pada era Society 5.0. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 44–57. <https://doi.org/10.59166/edumulya.v4i1.443>
- Salik, U., Juliejantiningsih, Y., & Sudana, I. M. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap mutu sekolah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2). <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.284>
- Santi, A., Roesminingsih, E., Khamidi, A., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kualitas pembelajaran guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 3306–3310. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1050>
- Saputra, J., Hilalludin, H., & Gibran, I. R. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(4), 163–172. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2185>
- Sulistaningsih, S., & Soekmono, R. (2025). Pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kepuasan kerja dan implikasinya pada kinerja guru PAUD di Kelurahan Kebon Bawang, Jakarta Utara. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 550–559. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2679>
- Supardi, S., Fauzi, A., Aminah, N., Maryati, M., & Nursaidah, N. (2025). Analisis kebijakan kesetaraan akses dan mutu pendidikan: Studi multidimensi pada sekolah menengah umum, madrasah, dan pendidikan tinggi pesantren. *Jurnal Education and Development*, 13(2), 479–490. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i2.7080>
- Susanto, A., Juliejantiningsih, Y., & Maryanto, M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru

terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kabupaten Rembang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 462–472.
<https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.248>

Untoro, J., Nurkolis, N., & Sudana, I. M. (2023). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 669–678.
<https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.170>